

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV A Melalui Model Numbered Heads Together di Sekolah Dasar

Esa Yulimarta¹, Siska Widyawati², Nurfaizlin Nova³, Afrimon⁴, Fitriani⁵, Silfia Rahmadani⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia
Email: esayulimarta21@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran berpusat pada pendidik (teacher centered), ketika pendidik hanya menjelaskan materi dengan menyuruh peserta didik menyimak apa yang dijelaskan, akan membuat peserta didik menjadi cepat bosan, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik pada tema 2 Selalu Berhemat Energi subtema 1 Sumber Energi melalui model Numbered Heads Together di SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IVA SD IT Hasanah pada semester 1 (satu) tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes tulis berbentuk objektif, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh observer untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian sebanyak dua siklus, ternyata peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai oleh peningkatan ketuntasan belajar. Pada siklus I muatan pelajaran Bahasa Indonesia persentase ketuntasan 67% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92%. Muatan pelajaran IPA siklus I persentase ketuntasan 67% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 96%. Dan muatan pelajaran IPS siklus I persentase ketuntasan 50% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 96%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa PTK ini berhasil meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IVA SD IT Hasanah.

Kata Kunci: *Teacher Centered, Numbered Heads Together, Tematik*

Abstract

The learning process is centered on the teacher (teacher centered), when the teacher only explains the material by asking students to listen to what is explained, it will make students get bored quickly, so it greatly influences student learning outcomes. This study aims to improve the thematic learning outcomes of students on theme 2 Always Save Energy, sub-theme 1 Energy Sources through the Numbered Heads Together model at SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian, Pantai Cermin District, Solok Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research were class IVA students at SD IT Hasanah in semester 1 (one) of the 2022/2023 academic year. This study produced quantitative data in the form of student learning outcomes obtained from written tests in the form of objectives, while qualitative data were obtained through observation sheets filled in by observers to observe the activities of educators and students during the learning process. After conducting research for two cycles, it turns out that researchers

succeeded in improving student learning outcomes. The increase in student learning outcomes is marked by an increase in learning mastery. In cycle I, the percentage of completeness in Indonesian was 67%, then it increased in cycle II to 92%. The percentage of completeness in the first cycle of science lessons was 67% then increased in cycle II to 96%. And social studies lesson content cycle I the percentage of completeness was 50% then increased in cycle II to 96%. So, it can be concluded that this PTK succeeded in increasing the thematic learning outcomes of class IVA students at SD IT Hasanah.

Keywords: *Teacher Centered, Numbered Heads Together, Thematic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan dilakukan agar terjadi perubahan terhadap perkembangan pada proses kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu proses sadar yang melibatkan pendidik dan peserta didik agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Pendidikan merupakan bentuk aktivitas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengasah perkembangan baik secara jasmani maupun rohani agar dapat mengembangkan potensi secara optimal (Muhammad&Novan, 2014). Sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Supardi, 2015). Pendidikan akan selalu berkaitan dengan pembelajaran, karena pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil dan efektif apabila perancangan dan pengembangan difokuskan pada karakteristik peserta didik, kompetensi dasar, dan indikator keberhasilan belajar (Trianto, 2014).

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Purwanto, 2013). Hal ini masih bertolak belakang dengan kenyataan di sekolah. Berdasarkan observasi penelitian dalam pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik di kelas IVA SD IT Hasanah menggunakan metode ceramah dan strategi pembelajaran langsung (teacher centered). Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa (Sri, 2007). Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan bersifat teacher centered maka pembelajaran yang diterima peserta didik kurang maksimal, sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami peserta didik (Ngalimun, 2015).

Sementara itu, kebanyakan pendidik mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berfikir peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bermakna tidak dapat tersampaikan secara maksimal. Sebagai akibatnya motivasi serta hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Pembelajaran yang monoton membuat peserta didik bosan dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik kurang serius dan jarang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya. Menurut Piaget (dalam Firdaus, 2016:36) perkembangan anak usia sekolah dasar termasuk pada tahapan operasional konkret. Usia anak kelas IV SD termasuk dalam tahapan operasional konkret berarti belajar akan lebih berhasil apabila peserta didik diberi kesempatan bereksperimen

dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu pertanyaan tilikan dari pendidik. Hal ini sejalan dengan observasi yang penulis lakukan di kelas IVA SD IT Hasanah yang mana proses pembelajarannya masih berpusat kepada pendidik (theacher centered), ketika pendidik hanya menjelaskan materi belajar dengan menyuruh peserta didik menyimak apa yang dijelaskan, membuat peserta didik menjadi cepat bosan, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut hasil pembelajaran tematik peserta didik kelas IVA SD IT Hasanah tema 2 subtema 1 (muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS) dengan proses pembelajaran theacher centered.

Terlihat bahwa persentase hasil belajar peserta didik yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan jumlah peserta didik 24 Orang, pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik yang tuntas 13 orang dengan persentase 54%, dan yang belum tuntas 11 orang dengan persentase 46%. Pada muatan pelajaran IPA peserta didik yang tuntas 13 orang dengan persentase 54%, dan yang belum tuntas 11 orang dengan persentase 46%. Dan pada muatan pelajaran IPS peserta didik yang tuntas 10 orang dengan persentase 42%, dan yang belum tuntas 14 orang dengan persentase 58%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan menggunakan metode ceramah dan proses pembelajaran berpusat pada guru (theacher centered) masih rendah. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh pendidik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Peneliti ingin menerapkan model Numbered Heads Together yang merupakan model pembelajaran kooperatif.

Dipilihnya model Numbered Heads Together karena melibatkan banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam pembelajaran dan dapat mengecek pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran tersebut. Dengan model Numbered Heads Together peserta didik akan semakin bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berpusat pada peserta didik (student centered) (Marliani, 2015). Adapun kelebihan dari model Numbered Heads Together adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat bekerja sama (Suhardi, 2019). Penulis berharap dengan penerapan model Numbered heads Together dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada peserta didik kelas IVA SD IT Hasanah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis melakukan tindakan langsung dalam kegiatan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IVA SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Siklus penelitian melalui dua siklus yaitu siklus satu dua pertemuan dan siklus dua juga dua pertemuan. Dalam setiap pertemuan ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pendidik dan peserta didik kelas IVA SD IT Hasanah untuk mendapatkan data awal, terlihat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung bersifat *teacher centered*, artinya pembelajaran terpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat pada metode pembelajaran yang digunakan pendidik yakni metode ceramah, pendidik tidak menggunakan media belajar, dan sumber belajar yang digunakan pendidik hanya buku paket saja, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik minat belajar peserta didik yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah, belum mencapai tujuan pembelajaran secara utuh dan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan yakni 70 masih rendah.

Hasil evaluasi pembelajaran peserta didik kelas IVA tema 2 subtema 1 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 13 orang dengan persentase 54%, dan yang belum mencapai KKM 11 orang dengan persentase 46%. Pada muatan pelajaran IPA peserta didik yang mencapai KKM 13 orang dengan persentase 54%, dan yang belum mencapai KKM 11 orang dengan persentase 46%. Dan pada muatan pelajaran IPS peserta didik yang mencapai KKM 10 orang dengan persentase 42%, dan yang belum mencapai KKM 14 orang dengan persentase 58%. Jadi, dari hasil tes tulis tersebut dapat dikualifikasikan bahwa keberhasilan peserta didik dalam evaluasi pembelajaran tema 2 subtema 1 masih tergolong rendah.

Siklus I

Berdasarkan permasalahan data awal, maka penulis melakukan PTK bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IVA SD IT Hasanah. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, penulis menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh pendidik, peneliti menggunakan model *Numbered Heads Together* yang merupakan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, dengan model *Numbered Heads Together* peserta didik akan tertarik, semakin bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berpusat pada peserta didik. Penerapan model ini dimulai dengan pendidik membagi peserta didik perkelompok yang heterogen, kemudian memberikan nomor kepala pada setiap peserta didik dalam kelompoknya masing-masing, pendidik menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik, memberikan tugas kelompok kepada peserta didik dalam bentuk LKKPD, meminta peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya mengenai tugas yang telah diberikan, dan memanggil nomor kepala peserta didik untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya.

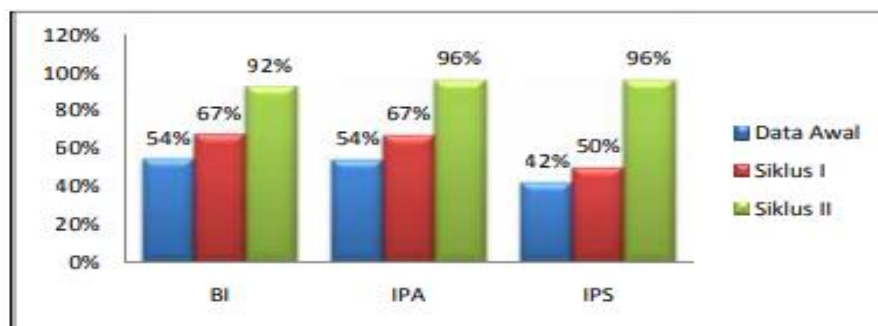
Hasil penelitian di kelas IVA SD IT Hasanah menggunakan model *Numbered Heads Together* pada tema 2 "Selalu Berhemat Energi" subtema 1 "Sumber Energi" yang telah dilaksanakan di siklus I, pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 16 peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 67%. Sedangkan yang belum memenuhi KKM ada 8 peserta didik dengan persentase ketuntasan 33%. Pada muatan pelajaran IPA terdapat 16 peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 67%. Dan sebanyak 8 peserta didik belum memenuhi KKM dengan persentase 33%. Dan pada muatan pelajaran IPS terdapat 12 peserta didik yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan dengan persentase 50%, dan sebanyak 12 peserta didik belum memenuhi KKM dengan persentase 50%. Dari hasil pembelajaran pada siklus I kualifikasi ketuntasan pembelajaran masih dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan pada pelaksanaan siklus I harus

diperbaiki pada siklus berikutnya. Pendidik diharapkan pada siklus II lebih meningkatkan lagi cara membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan memperhatikan kembali kekurangan dan kekeliruan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus II

Pada siklus II penulis menyajikan pembelajaran dengan berusaha lebih meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan. Peneliti melakukan pendekatan dengan peserta didik dan membimbing peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya, penulis membimbing peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap diskusi yang dilakukan. Penulis memberikan waktu 10 menit untuk meminta peserta didik memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawaban dari hasil diskusi yang telah dilakukan, kemudian memberikan lembar evaluasi kepada masing-masing peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di kelas IVA SD IT Hasanah menggunakan model *Numbered Heads Together* pada tema 2 “Selalu Berhemat Energi” subtema 1 “Sumber Energi” yang telah dilaksanakan di siklus II pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 22 peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 92%. Sedangkan yang belum memenuhi KKM ada 2 peserta didik dengan persentase 8%.

Hasil belajar pada muatan pelajaran IPA terdapat 23 peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 96%. Dan sebanyak 1 peserta didik belum memenuhi KKM dengan persentase 4%. Pada muatan pelajaran IPS terdapat 23 peserta didik yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan dengan persentase 96%, dan sebanyak 1 peserta didik belum memenuhi KKM dengan persentase 4%. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dan penelitian ini dinyatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai yakni lebih dari 75% peserta didik telah memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKM yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran peserta didik telah mampu menganalisa dan memecahkan permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan seperti pada tabel berikut ini.



Gambar I. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IVA SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian

Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yakni lebih dari 75% peserta didik telah memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKM. Ketuntasan aspek pengetahuan siklus I muatan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dari 67% meningkat pada siklus II menjadi 92%. Pada muatan pelajaran IPA siklus I dari 67% meningkat pada siklus II menjadi 96%. Pada muatan pelajaran IPS siklus II dari 50% meningkat pada siklus II menjadi 96%. Kemudian dari hasil observasi pada aspek pendidik siklus I dari 73% meningkat pada siklus II menjadi 91%. Dan pada aspek peserta didik siklus I dari 70% meningkat pada siklus II menjadi 89%

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Formatif* 6(2): 93-99.
- Marliani, N (2015). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). 5(1): 14-25.
- Muhammad & Novan. (2014). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Ngalimun. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sri Sulistyorini. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana.
- Suhardi. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Siswa Kelas IVA SDN 019 Batam. *Jurnal Mitra Pendidikan* 3(3) 443-453.
- Supardi. (2015) . *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.